

1 PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan laporan yang digunakan sebagai media untuk menyampaikan informasi mengenai kinerja suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi. Informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan hanya ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut yaitu pihak internal dan eksternal. Pihak internal menggunakan laporan keuangan salah satunya untuk menilai kinerja perusahaan. Sedangkan pihak eksternal seperti investor membutuhkan laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan apakah suatu perusahaan tempatnya berinvestasi akan menghasilkannya laba atau rugi. Masing-masing pihak tersebut memerlukan jasa pihak ketiga dalam memperoleh informasi yang andal. Pihak internal memerlukan jasa pihak ketiga tersebut agar informasi mengenai pertanggungjawaban laporan keuangan dapat dipercaya. Sedangkan pihak eksternal memerlukan jasa tersebut karena untuk memperoleh keyakinan bahwa pertanggungjawaban laporan keuangan tersebut dapat dipercaya. Jasa pihak ketiga yang dimaksud adalah audit.

Menurut Agoes (2018:4), auditing mempunyai sifat analitis, karena akuntan publik memulai pemeriksaannya dari angka-angka dalam laporan keuangan, lalu dicocokkan dengan neraca saldo (*trial balance*), buku besar (*general ledger*) buku harian (*special journals*), bukti-bukti pembukuan (*documents*) dan sub buku besar (*sub-ledger*). Dengan adanya audit, laporan keuangan suatu perusahaan akan memiliki nilai tambah dan pihak-pihak yang berkepentingan akan yakin bahwa laporan keuangan tersebut dapat dipercaya serta bebas dari kesalahan. Jasa audit ini harus diberikan oleh pihak yang kompeten dan independen yaitu auditor independen. Auditor independen adalah seseorang yang memenuhi Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Salah satu standar yang harus dipenuhi yaitu standar auditing yang terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Standar umum bersifat personal yang mencakup persyaratan auditor dan mutu pekerjaannya. Standar pekerjaan lapangan berkaitan dengan standar pelaksanaan pemeriksaan akuntan di lapangan. Standar pelaporan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab auditor yang dituangkan dalam bentuk laporan auditor yang menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Menurut Agoes (2018:270), asset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Aset tetap merupakan salah satu akun yang dinilai material bagi beberapa perusahaan. Oleh karena itu aset tetap berpotensi besar terjadi kesalahan pencatatan ataupun kecurangan. Kesalahan pencatatan ini akan mengakibatkan laba tahun berjalan perusahaan kecil.

KAP HLB Hadori Sugiarto Adi dan Rekan berdiri pada tahun 2008 yang merupakan hasil penggabungan antara dua Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia, yaitu HLB Hadori & Rekan dan Adi Jimmy Arthawan. KAP HLB Hadori Sugiarto Adi dan Rekan menawarkan jasanya melalui website yaitu hbjktdua.com. Salah satu klien KAP HLB Hadori Sugiarto Adi dan Rekan yaitu PT AIL. PT AIL merupakan perusahaan yang menjalankan usaha di bidang perdagangan, pertanian, peternakan, dan jasa yang sudah lama berdiri dan baru tahun pertama memakai jasa audit KAP HLB Hadori Sugiarto Adi dan Rekan untuk memeriksa laporan keuangan periode 1 Januari – 31 Desember 2019.

Aset tetap pada PT AIL terdiri dari inventaris kantor, inventaris kandang, dan *software*. Dalam pelaksanaannya perusahaan melakukan kesalahan pencatatan pada 2 jenis aset tetap yaitu inventaris kantor dan inventaris kandang. Pada inventaris kantor kesalahan pencatatan terletak pada beban depresiasi inventaris kantor yaitu terdapat selisih sebesar Rp 2 578 091 antara data perusahaan (*in house*) dengan data yang diaudit. Sedangkan pada inventaris kandang terdapat selisih sebesar Rp 1 040 607. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis memutuskan mengkaji lebih dalam mengenai proses audit atas aset tetap dan penulis memilih “**Audit atas Aset Tetap pada PT AIL oleh KAP HLB Hadori Sugiarto Adi dan Rekan**” sebagai judul dari tugas akhir ini.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang penulis uraikan dari latar belakang tersebut, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tahap penerimaan perikatan audit atas akun Aset Tetap pada PT AIL?
2. Bagaimana tahap perencanaan audit atas akun Aset Tetap pada PT AIL?
3. Bagaimana tahap pelaksanaan audit atas akun Aset Tetap pada PT AIL?
4. Bagaimana tahap pelaporan audit Kantor Akuntan Publik HLB Hadori Sugiarto Adi dan Rekan atas laporan keuangan PT AIL?